

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Metode Demonstrasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diterjemahkan dengan “penerapan atau pelaksanaan”. Nurdin Usman menerjemahkan implementasi dengan “perkara yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau didalamnya terdapat mekanisme suatu sistem, bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan”.¹

Melalui pemaparan pengertian tersebut implementasi disimpulkan sebagai perencanaan yang bermuara pada bentuk pelaksanaan aktivitas yang dapat menumbuhkan motivasi dalam mencapai tujuan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tahapan-taapan Implementasi.

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal kata *method* yang memiliki arti suatu cara atau sistem cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan atau target yang akan dicapai.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Metode dijelaskan sebagai sebuah cara yang baik dan terstruktur dalam mencapai maksud atau tujuan.

¹ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies* 2, no.2 (2019): 25.

² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004): 39.

³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2, 2013), 61.

Sedangkan menurut bahasa kata Demonstrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Demonstration” yang memiliki arti yaitu Demonstrasi, sedangkan menurut ejaan kata kerja dalam Bahasa Indonesia Demonstrasi berarti mempertunjukkan atau memperagakan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Demonstrasi juga dijelaskan sebagai sebuah upaya mempertunjukkan dan memperagakan tentang cara melakukan suatu hal. Dengan demikian, Pengertian Metode Demonstrasi menurut bahasa yaitu suatu cara atau teknik Peragaan.⁴

Adapun pengertian Metode Demonstrasi menurut Istilah banyak beragam pendapat, diantaranya beberapa tokoh ahli memaparkan pengertian Metode Demonstrasi sebagai berikut:

Metode Demonstrasi adalah Metode penyajian Pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu berupa miniatur atau alat yang sebenarnya dalam bidang tersebut.⁵ Pendapat lain dari seorang tokoh yang bernama Miftakhul Huda dengan pendapatnya yang menjelaskan bahwa Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan alat untuk memperagakan dalam memperjelas materi pelajaran yang disampaikan, atau juga untuk memeperlihatkan bagaimana proses dalam melakukan sesuatu bidang ilmu yang dipelajari terhadap peserta yang lain.⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dengan kondisi sebenarnya atau hanya tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi merupakan suatu cara atau teknik seorang Guru dalam melakukan

⁴ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), cet. Ke-1, 153.

⁵ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 49.

⁶ Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 233.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 90.

penyampaian materi pembelajaran dengan memperlihatkan, mempraktikkan, dan juga memperagakan suatu hal dengan menggunakan alat bantu pelajaran yang sesuai dan memberikan penjelasan untuk lebih memperjelas materi yang disampaikan. Jadi dalam Proses Pembelajaran Penggunaan Metode Demonstrasi sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas mengenai materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

C. Pengertian Implementasi Metode Demonstrasi

Implementasi Metode Demonstrasi terdiri dari tiga kata, yaitu Implementasi, metode dan demonstrasi. Implementasi ialah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap.⁸ Adapun pengertian Metode secara singkat berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan.⁹

Metode dalam pandangan Arifin dalam buku yang disusun oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya yang berjudul *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam* berarti bahwa metode ialah suatu jalan yang dilalui dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga dapat dipahami bahwa pengertian metode yaitu suatu cara yang harus dilalui dalam menyajikan sebuah bahan pembelajaran yang sesuai agar mencapai suatu tujuan pelajaran. Sedangkan Demonstrasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengajar atau seorang guru dengan kesadaran untuk meminta siswa memperlihatkan atau mencontohkan materi pelajaran dalam suatu kelas pembelajaran.¹⁰ Misalnya demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah haji atau umroh, atau juga mengenai praktik sholat dan memandikan jenazah dengan menggunakan

⁸ Mulyasa E, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 178.

⁹ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 61.

¹⁰ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 45.

miniatur atau boneka yang menjadi objek yang membantu dalam pembelajaran tersebut dan contoh lain sebagainya.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Metode Demonstrasi merupakan cara mengajar seorang guru dengan menunjukkan serta memperagakan suatu proses atau tata cara melaksanakan dan melakukannya misalnya gerakan pada sholat atau tentang ibadah lainnya. Sehingga siswa dapat lebih memahami lewat proses melihat, mendengar, dan juga mempraktekkan materi pelajaran tersebut.

Untuk lebih memperjelas mengenai pengertian Implementasi Metode Demonstrasi, maka dibawah ini peneliti mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Metode Demonstrasi. Adapun pengertian Metode Demonstrasi menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) Zakiah Darajat(dkk), mengemukakan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.¹¹
- 2) Ramayulis juga mengemukakan bahwa istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggunakan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian alat bantu atau benda lain. Kerja fisik itu telah dilakukan atau dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan (guru, siswa atau, orang luar) dengan mempertunjukan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹²
- 3) Hasibuan dan Moejiono mengemukakan demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau seorang demonstrator atau juga seorang siswa yang dipilih memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya mesin pencuci

¹¹ Zakiah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 296.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2015),168.

otomatis atau cara membuat kue, dan lain sebagainya.¹³

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi metode demonstrasi ialah suatu cara mengajar guru dengan menerapkan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri, ataupun siswa dan juga orang lain dalam melakukan suatu kegiatan atau proses suatu pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan demonstrasi tersebut dapat menggunakan alat bantu maupun tidak.

d. Manfaat Metode Demonstrasi

Menurut Raymon Simamora (2013), manfaat dari segi psikologis penerapan metode demonstrasi ialah:

- 1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar peserta didik terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan juga kesan-kesan sehingga peserta didik lebih memahami dan pembelajaran lebih melekat pada diri peserta didik.¹⁴

Jadi dengan demikian metode demonstrasi memberikan tambahan siswa berupa keterampilan dan pengalaman dalam mempelajari suatu pembelajaran dikelas, ditambah lagi dengan melakukan pengamatan terhadap pelajaran dengan lebih teliti.

e. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Dalam menerapkan metode demonstrasi terdapat beberapa langkah atau prosedur, diantaranya yang diusulkan oleh Suyatno adalah sebagai berikut;

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan atau kompetensi pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan sekilas gambaran singkat mengenai materi yang disajikan.
- 3) Guru menyiapkan alat bantu atau bahan yang diperlukan untuk jalannya pembelajaran, kemudian siswa berperan aktif dengan ditunjuk untuk mendemonstrasikan materi pelajaran.

¹³Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 29.

¹⁴ Rifai, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Teologi dan Pendidikan* 1, No.2 (2017), 175.

- 4) Seluruh siswa dapat aktif memperhatikan jalannya proses pembelajaran metode demonstrasi dan menganalisisnya.
- 5) Setiap siswa memberikan pendapat analisisnya.
- 6) Guru bersama siswa lebih mudah membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.¹⁵

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain dalam bukunya metode strategi belajar mengajar memaparkan bahwa kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Membuat pembelajaran lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme mudah dipahami oleh siswa.
- 2) proses pengajaran lebih menarik.
- 3) siswa terarahkan untuk mengamati secara teliti menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan siswa akan mencoba meperagakan sendiri.

Menurut Basyiruddin Usman (2012) dalam bukunya metodologi pembelajaran agama islam juga memaparkan beberapa kelebihan metode Demonstrasi, antara lain yaitu:

- 1) Perhatian siswa akan lebih fokus terhadap siswa yang ditunjuk sebagai orang yang mendemonstrasikan.
- 2) Memberikan pengalaman yang praktis bagi peserta didik dalam melatih otak dan keterampilan untuk melakukannya.
- 3) Hal-hal yang menjadi kekurangan siswa dalam memahami pelajaran akan terjawab dan menghindarkan kesalahan siswa dalam membuat kesimpulan. Jadi dengan penggunaan metode Demonstrasi siswa dapat berpartisipasi aktif dalam memperoleh pengalaman langsung dan membuat kecakapan peserta didik berkembang.¹⁶

Menurut Milan Riyanto dalam bukunya yaitu Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

¹⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 127.

¹⁶ Basyiruddin Ustman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), 46.

menjelaskan bahwa kelebihan metode Demonstrasi antara lain yaitu:

- 1) Memperkecil kemungkinan salah tafsir, jika dibandingkan dengan siswa yang hanya membaca dan mendengar informasi untuk dihafalkan.
- 2) Dapat melibatkan peserta didik melalui tiruan peragaan yang di tampilkan peraga, Sehingga mereka terampil dalam melakukan kegiatan pelajaran.
- 3) Dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap hal penting selama proses pembelajaran.
- 4) memungkinkan peserta didik untuk aktif bertanya mengenai aspek yang diajarkan dalam Metode Demonstrasi.

Sedangkan kekurangan Metode Demonstrasi dapat dilihat dalam penjelasan berikut antara lain yaitu:

- 1) Memerlukan persiapan yang matang dan teliti sehingga dalam pelaksanaannya harus serius.
- 2) Penerapannya relatif membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Memerlukan peralatan yang memungkinkan ketepatan dalam pengamatan oleh peserta didik.¹⁷

Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah sendiri juga menjelaskan mengenai kelemahan metode Demonstrasi yang meliputi poin-poin dibawah ini:

- 1) Peserta didik terkadang kesulitan dalam melihat benda atau alat yang akan didemonstrasikan.
- 2) materi tidak semuanya dapat didemonstrasikan.
- 3) Tidak mudah dipahami apabila orang yang mendemonstrasikan pembelajaran tidak sepenuhnya menguasai materi tersebut.¹⁸

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan

¹⁷ Milan Riyanto, *Pendekata, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2006), 69.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), 239.

mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil Belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dari suatu usaha yang telah dikerjakan.¹⁹ Menurut Nasru Harahap Hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Syaiful Bahri Djamarah dan Zain (dalam Nasution, M. K., 2018) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Nasution, M. K., 2018). Menurut Sudjana (dalam Barus & Ridwan, 2017) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tentunya sangat bergantung pada proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik yang meningkat setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar peserta didik ditentukan dari peserta didik itu sendiri yang ingin membangun pengetahuannya.²⁰

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar hukum pendidikan islam adalah mengacu pada UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya agar

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 895.

²⁰ Mirian Tandi, Mesta Limbong, “Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Barana’ Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, No.1, (2021): 8.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlakul karimah serta keterampilan yang diperlukan dirinya, untuk itu kualitas SDM perlu ditingkatkan mengacu pada IMTAQ dan IPTEK sehingga terwujudnya tujuan pendidikan Nasional. Peningkatan IMTAQ sebagai syarat untuk mencerdaskan bangsa akan lebih efektif apabila dilakukan dalam sistem pendidikan agama yang sistematis, efektif, dan efisien baik jalur lembaga formal maupun non formal.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah proses pengajaran agama islam yang dilakukan dalam proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek, yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan objek belajar atau sumber belajar. Pendidikan Agama Islam menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (schooling) dengan berbagai macam pendekatan, metode, dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pelajaran diluar pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mata pelajaran PAI harus memahami secara tepat tentang karakteristik pendidikan agama islam (PAI). Guru mata pelajaran PAI hakekatnya adalah menyampaikan dan memberikan pengertian tentang islam kepada masyarakat dan peserta didik.

Mata pelajaran PAI memiliki karakteristik yang bersifat Integral, lintas sektor dan *zig zag*. Artinya mata pelajaran PAI selalu berkaitan dengan ilmu-ilmu lain diluar lingkup PAI, misalnya berkaitan dengan ilmu psikologi, praktek muamalah dan syariat, sosiologi, geografi, ilmu manajemen dan ilmu-ilmu lainnya. Ilmu yang dipelajari pada mata pelajaran PAI tidak mungkin bisa dipahami secara utuh oleh siswa jika hanya berdiri sendiri tanpa dikaitkan dengan ilmu di luar dirinya.²²

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan sangat urgen dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bukan hanya mendalami tata cara beribadah dan cakupannya, namun secara lebih luas dan terperinci mempelajari bagaimana

²¹ Undang- Undang RI No. 23 tahun 2003, (Jakarta BP.Cipta Jaya, 2003), 4.

²² Muchith Saekan, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kudus : Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), 71.

seseorang dapat dikasihi dan dicintai oleh sang pencipta melalui hubungan baiknya dengan sesama ciptaan. Berinteraksi dengan baik, menunjukkan perilaku yang sopan dan santun dalam berkomunikasi adalah tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Bagaimana sikap perilaku anak didik dalam kesehariannya sebagian besar dipengaruhi oleh mata pelajaran yang satu ini, dan sekaligus menjadi tanggung jawab yang besar di era modern ini.²³

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas terintegrasi antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga dalam merumuskan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mestinya harus berbeda dengan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mesti terampil dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran, maka disinilah peran guru mesti memahami kompetensi pedagogik. Ditinjau berdasarkan aspek materi, guru mesti mampu mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipahami dalam pengetahuan, tetapi materi tersebut harus mampu membuahkan amal perbuatan. Adapun ditinjau berdasarkan aspek metode, guru mesti mulai memberanikan diri menggunakan metode yang berasal dari pendidikan Islam, seperti metode pendidikan Qurani, metode riyadhoh, metode rihlah, metode talaqqi, metode halqah dan yang lainnya. Dalam evaluasi pembelajaran, guru hendaknya tidak hanya melihat keberhasilan dari aspek pengetahuan di akhir tanpa melihat proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, guru mesti menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik sehari-harinya dalam mengamalkan ajaran Islam, karena hakikat tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Adapun mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain yaitu:

²³ Fina Kholij dkk, “Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal of Islamic Education* 6, no. 02 (2021): 3.

²⁴ Tatang Hidayat, Makhmud, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmu Islam* 02, No. 01(2018): 101-111.

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts” diteliti oleh saudara Muhammad Sadri Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, tahun 2020/2021. Persamaan yang terlihat dari penelitian Muhammad Sadri dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah dimana penelitian ini sama-sama menerapkan suatu metode pembelajaran yaitu Metode Demonstrasi untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik. Sedangkan mengenai perbedaan antara penelitian tersebut. Penelitian saudara Muhammad Sadri lebih cenderung tidak menggunakan objek yang membantu proses jalannya metode Demonstrasi karena materi penelitian yang disampaikan didalamnya berbeda dan terjadi dalam proses yang singkat. Keunikan penelitian ini dan penelitian yang ditulis peneliti yaitu mengenai metode penelitian yang diterapkan, dalam penelitian Muhammad Sadri metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian PTK dengan disertai evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan metode tersebut, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi lapangan tapi disertai evaluasi yang telah disiapkan guru mata pelajaran sebagai evaluasi pembelajaran metode yang akan dilaksanakan.²⁵
2. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Witir Melalui Metode Demonstrasi” diteliti oleh saudari Iffatul Laela Fitri Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2019/2020. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Iffatul Laela Fitri yaitu bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode yang diterapkan yaitu Metode Demonstrasi dengan melakukan praktek di lapangan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Iffatul Laela Fitri menerapkan metode Demonstrasi dalam bidang kajian pembelajaran tertentu yang sedikit lebih simple.²⁶ Keunikan penelitian peneliti disini dibandingkan dengan penelitian saudara Iffatul Laela Fitri Materi pelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan Metode Demonstrasi

²⁵ Muhammad Sadri, “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Fiqih MTS. AL-ISTIQOMAH Telagawaru” (Skripsi, UIN Mataram, 2020)

²⁶ Iffatul Laela Fitri, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Witir Melalui Metode Demonstrasi” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

berdasarkan survey ulangan harian peserta didik yang masih rendah tidak melebihi KKM berdasarkan studi awal yang telah dilakukan peneliti, serta dalam penelitian ini terdapat instrument dan evaluasi pembelajaran guru mata pelajaran PAI untuk menilai hasil belajar siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi.

3. Jurnal Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Nahdhatusy Syubban Sayung Demak”, yang diteliti oleh saudara Ainun Najib dan Muhtar Arifin Sholeh dalam masa studi di Universitas Sultan Agung Semarang pada tahun 2018. Isi dari jurnal penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan ini yaitu bertujuan untuk menambah prestasi siswa dalam pembelajaran Fiqih menggunakan Metode Demonstrasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terdapat pada konteks penerapannya jurnal penelitian Ainun Najib dan Mukhtar Arifin lebih banyak menggunakan teori dan sedikit menerapkan praktek. Keunikan penelitian peneliti dengan jurnal penelitian ini didalam penelitian yang ditulis ini praktik lebih diutamakan untuk mengukur peningkatan keberhasilan peserta didik berupa lembar aktivitas peserta didik untuk mengamati siswa dan evaluasi yang menunjukkan hasil belajar siswa, dan lembar aktivitas peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar aspek sikap dan keterampilan siswa.²⁷
4. Jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi lingkungan”, yang diteliti oleh saudara Sumarni (dkk), dalam penelitian yang dilakukan di SDN 027 Rambah. Isi dari jurnal penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Dalam proses penelitian tersebut peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPA. Persamaan dilihat antara jurnal dan penelitian ini yaitu dengan maksud yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan mengenai perbedaan penelitian tersebut, jurnal penelitian Sumarni lebih berorientasi untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dan juga menggunakan metode penelitian

²⁷ Ainun Nadjib dan Muchtar Arifin Sholeh, “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di MTS nahdhatus Syubban Sayung Demak”, *Jurnal, Universitas Sultan Agung Semarang* (2018): 1.

PTK. Sedangkan dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam Implementasi Metode Demonstrasi, keunikan penelitian ini selain memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas juga memperbaiki nilai belajar siswa.²⁸

5. Jurnal penelitian yang berjudul “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, isi dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini, sama menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan analisis deskriptif Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudara Cut Rina terdapat dalam terdapat dalam mata pelajaran yang diajarkan dan juga subjek yang sedikit berbeda, dimana dalam penelitian ini subjek yang sasaran peneliti yaitu siswa tingkat SMP sedangkan penelitian Cut rina Subjeknya merupakan siswa SD/MI, dan juga dalam konteks pembelajaran penelitian ini lebih mengarah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan, secara umum.²⁹

Untuk lebih jelas mengenai beberapa paparan penelitian yang sudah pernah dilakukan atau penelitian terdahulu dalam deskripsi diatas, dapat dilihat dalam tabel penelitian terdahulu berikut:

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhamad Sadri, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Siswa Mts, 2020/2021.	1.Sama-sama menggunakan Metode Demonstrasi. 2. sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa	1. Materi yang diajarkan adalah Materi Mata Pelajaran Fiqih, sedangkan dalam penelitian ini Materi yang diajarkan adalah materi umum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan

²⁸ Sumarni, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menungkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Lingkungan”, *Jurnal on Education* 4, no.4,(2022): 6.

²⁹ Cut Rina, “Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan MI/SD* 5,no.2,(2020): 2.

			memilih materi melalui observasi.
2.	Iffatul Laela Ftri, “Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Witir Melalui Metode Demonstrasi”, 2019/2020.	<p>1. Sama-sama Menggunakan Metode Demonstrasi</p> <p>2. Sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.dengan penggunaan metode metode demonstrasi</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang dilaksanakan serta konteks pelajaran berdasarkanketetapan peneliti.</p> <p>2. Materi yang diajarkan tentang Materi Fiqih sub bab Shalat Witir.</p>
3.	Ainun Nadjib dan Mukhtar Arifin Sholeh, “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Nahdhatusy Subban Sayung Demak”, 2018.	<p>1. Sama-sama menggunakan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran.</p> <p>2. Sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa</p>	<p>1. Lokasi Penelitian yang berbeda.</p> <p>2. Materi yang diajarkan dalam penelitian tersebut adalah murni materi Fiqih, sedangkan pada penelitian ini yaitu materi pelajaran PAI secara umum.</p>
4.	Syarif Muhoyidin, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Tata Cara Berwudhu”, 2020.	<p>1. Sama-sama menggunakan Metode Demonstrasi dalam upaya meningkat hasil belajar siswa.</p>	<p>1.Lokasi Penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.</p> <p>2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini merupakan materi PAI secara umum menyesuaikan sub bab, sedangkan pada penelitian saudara Syarif materi yang diajarkan langsung menuju mengenai</p>

			tata cara berwudhu.
5.	Cut Rina, “Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, tahun 2020.	1. Sama-sama menggunakan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa	1. Lokasi Penelitian dan tahun penelitian yang berbedadan sasaran penelitian yaitu siswa SD/MI. 2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini mengenai mata pelajaran PAI yang bersifat umum, sedangkan pada penelitian Cut Rina Pada Mata Pelajaran IPA.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan hasil belajar yang lebih baik kepada siswa. Dalam suatu pembelajaran, peserta didik dikatakan sudah paham, apabila siswa mampu mengetahui dan mempunyai gambaran yang jelas tentang materi yang telah disampaikan guru kepada mereka. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran (belajar mengajar). Peran guru sangat signifikan dalam menyampaikan ilmu dan menambah wawasan siswa, sehingga proses belajar dan mengajar berjalan lancar dan tidak terjadi mised komunikasi.

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu agar nantinya tujuan dari proses belajar dan mengajar dapat terwujud dan sesuai harapan. Penggunaan metode harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta sesuai tingkat kebutuhan sasaran pembelajaran yaitu peserta didik (siswa). Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Karena mata pelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang membahas nilai-nilai kehidupan maupun moral seseorang. Dimana didalam mata pelajaran tersebut berisi kajian-kajian ibadah dan juga muamalah yang berorientas dalam kehidupan nyata. Sehingga terwujudnya insan

mulia dan berkarakter islami yang bermanfaat didunia maupun di Akhirat.

Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam bab Ibadah atau praktek lainnya dirasa mampu untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa, sehingga prestasi belajar meningkat juga menambah pengalaman siswa dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Metode Demonstrasi merupakan Alternatif yang cocok dalam menyampaikan sebuah pembelajaran kepada siswa terkait ilmu-ilmu yang mudah dipahami dengan penerapan praktek dikelas. Dan juga dengan kerja sama antar siswa mengikuti proses kegiatan demonstrasi tersebut. Masing-masing berkontribusi dalam mempelajari pelajaran dan memiliki peran yang berbeda baik secara individu maupun kelompok belajar. Dalam metode tersebut para siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif untuk lebih menambah daya ingat, refleksi dan keterampilan terkait mata pelajaran yang disampaikan dengan langkah-langkah yang ilmiah, logis, dan sistematis. Dengan demikian teori yang diperoleh siswa saat pembelajaran akan lebih mudah dipahami sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

Bagan 2.1
Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

